

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang mempunyai hubungan erat dengan masyarakat. Bahasa dipengaruhi oleh kebudayaan sehingga segala hal yang berada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Begitu juga dengan upacara adat merupakan budaya yang berperan penting dalam mengorganisasikan kehidupan bermasyarakat. Seperti upacara adat dalam pernikahan. Upacara adat dalam pernikahan sangat beragam dan bervariasi di setiap suku bangsa Indonesia.

Batak Toba adalah salah satu sub suku etnis dari masyarakat yang berada di Sumatera Utara. Namun, saat ini keberadaan masyarakat Batak Toba bermigrasi ke berbagai tempat di Indonesia. Penyebaran masyarakat Batak Toba diibaratkan seperti cicak yang berada di gorga pintu rumah adat. Artinya, masyarakat suku Batak Toba dapat hidup di mana saja dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di manapun berada. Batak Toba sangat dikenal dengan silsilah yang begitu erat antara satu dan lainnya. Salah satu kebudayaan Batak Toba adalah *umpasa*. Tradisi *umpasa* banyak digunakan masyarakat Batak Toba karena dianggap sebagai simbol harapan yang sangat berarti. *Umpasa* sudah meluas dan mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat tidak pernah melewatkan tuturan *umpasa* dalam setiap kegiatan tradisi adat apapun.

Folklor diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu folklor lisan, folklor bukan lisan, dan folklor sebagian lisan. Sebagai ungkapan masyarakat, *umpasa* dapat tergolong ke dalam genre folklor lisan karena terikat dengan aturan yang sudah ditetapkan, seperti larik, pilihan kata, rima dan irama. Folklor lisan memiliki nilai estetik (keindahan). Melalui folklor lisan masyarakat Batak Toba mengetahui asal usul silsilah dan alat pendidikan tentang pentingnya budaya kepada generasi berikutnya.

Umpasa merupakan sastra lisan yang berasal dari suku Batak Toba berupa pantun yang masih dipercayai dalam kehidupan masyarakat Batak Toba. *Umpasa* biasanya dituturkan oleh penatua (orang yang dihormati) di saat upacara adat. Penatua menuturkan *umpasa* yang memiliki makna harapan yang mendasari kehidupan masyarakat yang biasa dikenal dengan *hamoraon* (kekayaan), *hagabeon* (kebahagiaan), dan *hasangapon* (yang dihormati) (Simatupang, 2019:1). *Umpasa* sangat dipercaya masyarakat Batak Toba sebagai ungkapan dan permohonan kepada Tuhan agar hidup senantiasa damai sejahtera. *Umpasa* mengandung mengandung nasehat, arahan, dan perintah dari orang tua kepada anak dalam hal kebaikan.

Penelitian ini mengkaji *umpasa* dalam adat istiadat yaitu upacara pernikahan. Pernikahan adalah kejadian yang sangat penting di dalam kehidupan manusia dengan mengikat janji suci. Pada pernikahan adat Batak, penatua menuturkan *umpasa* yang akan dijadikan pedoman bagi pengantin baru berupa nasihat untuk menjalankan kehidupan yang baru dalam bermasyarakat Batak Toba. *Umpasa* Batak Toba mengandung unsur kehidupan dan nilai kegunaan yang masih berkembang pada budaya masa kini di masyarakat.

Serikat tolong menolong merupakan organisasi berada di lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai marga Batak Toba. Organisasi serikat tolong menolong yang berada di Kavling Kamboja diberi nama yaitu dosroha yang artinya satu hati. Organisasi ini bertujuan untuk mengikat tali persaudaraan antara masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan tanpa memandang setiap marga.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti bersama tiga penatua Batak Toba yang berusia rentang 50-65 tahun di Kavling Kamboja Kota Batam, didapatkan informasi bahwa hasil wawancara tidak jauh berbeda antara ketiga narasumber terkait *umpasa*. Hasil wawancara tersebut yaitu keberadaan *umpasa* merupakan pantun kekayaan khas dalam suku Batak Toba. *Umpasa* mengandung nilai sebagai pembentukan akhlak berpikir, sifat, dan perilaku manusia dalam aspek kehidupan masyarakat Batak Toba. *Umpasa* juga ungkapan ekspresi, ide, pikiran dan perasaan yang muncul dalam berbagai peristiwa sehingga apa yang disampaikan lewat *umpasa* kiranya akan dikabulkan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pernikahan, *umpasa* hal yang wajib disampaikan orang tua agar setiap doa dapat dikabulkan seperti memiliki anak sebanyak banyaknya dan senantiasa di *pasu-pasu* (diberkati).

Peneliti memperoleh informasi bahwa *umpasa* tidak hanya dipakai pada acara pernikahan saja tetapi di kehidupan sehari-hari *umpasa* sering digunakan misalnya, ketika lahiran, upacara kematian, perkumpulan marga-marga, acara pesta tahun baru dan banyak lagi di kehidupan sehari-hari masih menggunakan *umpasa*. *Umpasa* juga digunakan oleh para pemuka agama atau pejabat saat memulai acara. Hal ini bertujuan agar setiap rangkaian yang akan di gelar berjalan dan diberkati

oleh Sang Maha Esa. Penggunaan *umpasa* pada kehidupan sehari-hari yaitu bahwa bahasa *umpasa* selalu diakhiri kata *hem ma tutu* yang artinya amin.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peran, makna, dan nilai yang terkandung dalam *umpasa*. *Umpasa* memiliki peran yang berkedudukan istimewa di tengah masyarakat Batak Toba, makna yang terkandung dalam *umpasa* merupakan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai dalam *umpasa* sebagai pedoman dalam mengatur tingkah laku masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat Batak Toba sangat memelihara *umpasa* agar tidak hilang karena perkembangan zaman.

Berdasarkan penelusuran peneliti, *umpasa* dalam pernikahan Batak Toba belum pernah diteliti pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan *umpasa* sebagai objek penelitian karena *umpasa* menggambarkan budaya Batak Toba dan keunikan yang terdapat dalam kata-kata *umpasa* pernikahan tersebut, seperti diksi, isi dan makna tersirat yang terkandung dalam *umpasa* pernikahan Batak Toba yang harus dilestarikan. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran, Makna, dan Nilai *Umpasa* Dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran, makna, dan nilai *umpasa* dalam upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam, Kepulauan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran *umpasa* dalam upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam *umpasa* upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau?
3. Bagaimanakah nilai yang terkandung dalam *umpasa* upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran *umpasa* dalam upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau.
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam *umpasa* upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau.
3. Mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam *umpasa* upacara adat pernikahan Batak Toba Serikat Tolong Menolong Dosroha Kavling Kamboja Kota Batam Kepulauan Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis untuk memperkaya teori yang berkaitan dengan folklor yang terdapat pada tradisi lisan dalam upacara adat pernikahan Batak Toba dan bermanfaat untuk melestarikan *umpasa* yang dimiliki masyarakat Batak Toba.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Generasi Muda

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi terhadap pemahaman serta pengetahuan generasi muda tentang peran, makna dan nilai yang terkandung dalam *umpasa* Batak Toba.

b. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang budaya khususnya budaya Batak Toba dan sebagai koleksi hasil kajian tradisi lisan dalam upacara adat Batak Toba bagi peneliti lain.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dan sumber belajar mahasiswa dalam mata kuliah Folklor di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji.

I.6 Definisi Istilah

Berdasarkan dari fokus dan rumusan masalah dari penelitian ini, berikut uraian dari definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Folklor merupakan bentuk kearifan lokal yang mengandung pengetahuan serta kecerdasan lokal yang berasal dari dua kata, yaitu kata *folk* dan *lore*. Kata “folk” memiliki makna kolektif atau bersama. Sementara kata “lore” memiliki makna tradisi.
2. *Umpasa* adalah sastra lisan yang berasal dari suku Batak Toba berupa pantun yang masih dipercayai dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat

Batak Toba. *Umpasa* dijadikan pedoman sebagai tatanan kehidupan masyarakat. *Umpasa* memiliki nilai kebaikan bagi setiap masyarakat Batak Toba.

3. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai hubungan erat dengan masyarakat. Bahasa dipengaruhi oleh kebudayaan sehingga segala hal yang berada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa.
4. Pernikahan adalah upacara mengikat janji suci yang dirayakan secara resmi bersama pemuka agama. Pernikahan juga dihadiri oleh sejumlah masyarakat sebagai ungkapan rasa bahagia secara bersama-sama. Pernikahan di identik dengan pemberian cincin kepada dua mempelai.

